

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan secara komersial. Hal ini dikarenakan nilai ekonomi buah tomat yang tinggi sebagai salah satu komoditas pertanian (Baharuddin *et al.*, 2014). Tomat merupakan buah yang memiliki banyak kegunaan. Selain digunakan sebagai bumbu masakan dan sumber pangan secara langsung, tomat juga dapat diolah sebagai komponen dasar produk dalam industri olahan makanan, seperti saus tomat dan jus tomat (Wasonowati, 2011). Setiap 100 g buah tomat mengandung 94 g air; 3,6 g karbohidrat; 1 g protein; 0,2 g lemak; 16 mg fosfor; 10 mg kalsium; 0,6 mg zat besi; 10 mg magnesium; 1700 IU vitamin A; 0,1 mg vitamin B1; 0,02 mg vitamin B2; 21 mg vitamin C; dan 0,6 mg niacin (Syukur *et al.*, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (2021), total konsumsi tomat di Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi kenaikan. Konsumsi masyarakat terhadap tomat pada tahun 2020 yaitu sebesar 634,01 ribu ton dan pada tahun 2021 total konsumsi mencapai 677,97 ribu ton. Sebaliknya, produksi tomat pada tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari ke Februari, produksi tomat mengalami penurunan dari 108,27 ribu ton menjadi 94,39 ribu ton. Kemudian produksi tomat mengalami kenaikan pada bulan April ke Mei, yakni sebesar 87,78 ribu ton menjadi 101,27 ribu ton. Namun, penurunan produksi tomat kembali terjadi pada bulan Agustus ke bulan September, yaitu dengan jumlah 95,57 turun menjadi 79,83. Dengan demikian, perlu dilakukan strategi pada saat produksi tomat mengalami penurunan, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar terhadap tomat untuk konsumsi masyarakat (Kartika dan Kurniasih, 2021).

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk menunjang peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman tomat yaitu dengan pemanfaatan benih varietas tomat yang adaptif dan berproduksi tinggi. Terdapat kendala dalam pengembangan varietas tomat yang berproduksi tinggi di daerah dataran rendah, karena serangan penyakit layu bakteri dan tidak toleran pada suhu tinggi (Agustina *et al.*, 2015). Akan tetapi, kini telah tersedia banyak macam varietas tomat unggul yang tersedia. Varietas itu mampu tumbuh subur di daerah dataran rendah dan berproduksi tinggi (Marliah *et al.*, 2012). Pemilihan dan penggunaan varietas unggul dalam budidaya tanaman tomat sangat penting untuk dilakukan.

Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan kegagalan yang disebabkan oleh perubahan lingkungan (Agustina *et al.*, 2015). Varietas unggul yang dapat digunakan sebagai solusi dalam budidaya tanaman tomat yaitu varietas Servo dan Tymoti. Varietas Servo merupakan varietas tomat unggul dataran rendah yang memiliki produksi tinggi dan tahan terhadap gemini virus (Hapsari *et al.*, 2017). Varietas Tymoti merupakan varietas tomat yang memiliki keunggulan produksi tinggi, umur panen yang singkat (Hati, 2015).

Solusi lain yang dapat diupayakan yaitu dengan pengaplikasian pupuk secara tepat. Pemupukan bertujuan untuk memberikan unsur hara yang dibutuhkan tanaman sehingga dapat memaksimalkan hasil tanaman (Yuanita *et al.*, 2016). Unsur hara dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang cukup serta dapat secara langsung tersedia bagi tanaman, terutama pada fase vegetatif. Maka dari itu, pengaplikasian pupuk anorganik ke tanaman perlu dilakukan agar kebutuhan tanaman akan unsur hara dapat terpenuhi, sebab unsur hara yang diperoleh dari pupuk anorganik dapat digunakan tanaman secara langsung. Tanaman tomat merupakan jenis tanaman yang membutuhkan banyak unsur nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) (Maulidani *et al.*, 2018). Agar tanaman dapat tercukupi akan kebutuhan unsur hara N, P, dan K, maka dapat dilakukan pemupukan majemuk seperti pupuk NPK 16:16:16. Dengan terkandungnya unsur hara makro nitrogen, fosfor, dan kalium, pupuk NPK yang merupakan salah satu dari jenis pupuk majemuk ini dapat dijadikan solusi dan strategi untuk penambahan unsur hara pada tanah (Nasrullah *et al.*, 2015).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai respon pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman tomat terhadap pupuk NPK. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan varietas tomat mana yang terbaik dalam pertumbuhan dan produksinya. Selain itu, penelitian ini juga akan menunjukkan dosis pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat?
2. Bagaimana pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat?
3. Bagaimana interaksi antara varietas dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
2. Mengetahui pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
3. Mengetahui interaksi antara varietas dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
2. Diduga terdapat pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
3. Diduga terdapat interaksi antara varietas dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh referensi ilmiah mengenai pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
2. Memperoleh referensi ilmiah mengenai pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
3. Memperoleh referensi ilmiah mengenai interaksi antara varietas dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.